

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin meningkatnya pembangunan di bidang industri saat ini tidak lepas dari meningkatnya penggunaan teknologi modern. Di saat kita menerima peningkatan dan perubahan dari pada teknologi, maka kita pun akan juga harus menerima efek samping dari teknologi tersebut. Namun masih banyak perusahaan/industri yang lebih berorientasi pada kegiatan produksinya dibandingkan pengelola sumber daya manusia. Menganggap bahwa teknologi yang sebenarnya menjadi kebutuhan utama bukan keselamatan kerja. Industri tidak menyadari dampak teknologi yang mereka adopsi tidak bisa menjamin keselamatan para tenaga kerja. Antara lain pemakaian mesin-mesin otomatis menimbulkan suara atau bunyi yang cukup besar, dapat memberikan dampak terhadap gangguan komunikasi, konsentrasi dan kepuasan kerja bahkan sampai pada cacat (Anizar, 2009).

PG. POERWODADIE PTPN XI merupakan pabrik yang bergerak dalam bidang usaha agribisnis perkebunan tebu yang menghasilkan produk utama gula pasir (Admin, 2009). Dalam menjalankan proses memproduksi gula, pabrik PG. Poerwodadie menggunakan mesin-mesin produksi dalam skala besar. Dengan penerapan mesin produksi tersebut dapat menimbulkan suara bising yang tidak dikehendaki. Pengaruh utama dari kebisingan bagi kesehatan pekerja adalah kerusakan pada indera-indera

pendengar. Mula-mula efek kebisingan pada pendengaran adalah sementara dan pemulihan terjadi secara cepat sesudah pemaparan dihentikan. Tetapi pemaparan secara cepat sesudah pemaparan dihentikan. Tetapi pemaparan secara terus- menerus mengakibatkan kerusakan menetap pada indera-indera pendengar (Mulia, 2005). Gejala penurunan pendengaran disertai dengan timbulnya tinitus (telinga berdenging) (Irma &Intan, 2013).

Pada kegiatan sehari-hari di industri, kebanyakan bising yang terbentuk berasal dari campuran berbagai spectrum frekuensi yang dihasilkan dari bermacam- macam sumber suara, seperti mesin, kendaraan bermotor, cerobong asap, teriakan suara manusia dan lain- lain (Harrianto, 2008).

Kebisingan dapat diartikan sebagai bunyi-bunyian yang tidak dikehendaki oleh telinga kita, karena dapat mengganggu ketenangan bekerja, merusak pendengaran dan dapat menimbulkan salah komunikasi. Tingkat gangguan tersebut ditentukan oleh tiga aspek yaitu lama pajanan kebisingan, intensitas kebisingan dan frekuensinya. Kebisingan yang berlangsung lama akan memperburuk pendengaran. Intensitas yang sangat kuat dapat mengganggu pendengaran, bahkan akibat paling buruk adalah manusia bisa tuli. Aspek yang ketiga adalah frekuensi yang menunjukkan jumlah dari gelombang-gelombang suara yang sampai ditelinga setiap detik. Frekuensi dinyatakan dalam jumlah getaran perdetik atau Hertz (Hz) (Purnomo, 2003).

Berdasarkan hasil observasi dan pengukuran kebisingan yang telah dilakukan peneliti, bahwa tingkat kebisingan yang terjadi pada pabrik tersebut

sebesar 92 dB(A). Hasil tersebut menunjukkan bahwa intensitas kebisingan yang terjadi melebihi nilai ambang batas yang telah ditetapkan menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor PER.13/Men/X/2011 tentang faktor fisik dan kimia ditempat kerja yaitu 85 dB(A) untuk 8 jam kerja. Selain itu pekerja juga kurang disiplin dalam pemakaian alat pelindung diri (*ear muff* maupun *ear plug*) dan masa kerja pekerja lebih dari 5 tahun.

Dari uraian diatas adanya kasus penurunan daya dengar pada pekerja berasal dari bunyi/suara yang tidak dikehendaki yang melebihi standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kebisingan terhadap penurunan daya dengar pada pekerja pabrik di PG. POERWODADIE Magetan.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, dapat disusun rumusan masalah: Adakah pengaruh intensitas kebisingan terhadap penurunan daya dengar pada pekerja di PG. POERWODADIE Magetan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh intensitas kebisingan terhadap penurunan daya dengar pada pekerja di PG. POERWODADIE Magetan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui intensitas kebisingan di lingkungan PG.
POERWODADIE Magetan
- b. Untuk mengetahui penurunan daya dengar pekerja di PG.
POERWODADIE Magetan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan/masukan bagi perusahaan dalam melakukan upaya pengendalian terhadap intensitas kebisingan sehingga dapat mencegah penurunan daya dengar pada pekerja di PG. POERWODADIE

2. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan yang mendalam berkaitan dengan pengaruh intensitas kebisingan terhadap penurunan daya dengar pada pekerja dengan ruang lingkup yang lebih luas.